

Peran (BUMDes) "Maju Bersama" Dalam Pengembangan Ekonomi di Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari

Dewi Inayah Ratna Yulian,

^a. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

* Corresponding author: inayad203@gmail.com

Abstract

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk mencapai pembangunan di segi ekonomi masyarakat desa. BUMDes Maju Bersama Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang merupakan hasil dari kebijakan pemerintah kabupaten Malang guna mencapai pembanguan ekonomi. Berdirinya BUMDes "Maju Bersama" Desa Tunjungtirto berkembang dengan baik, dengan adanya BUMDes masyarakat tunjung tirto sangat terbantu terutama masyarakat yang mempunyai usaha atau UMKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama" dan untuk mengetahui peran BUMDes "Maju Bersama" dalam pengembangan ekonomi di Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial menggunakan paired sampel t-test. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa BUMDes "Maju Bersama" mampu mengembangkan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha melalui beberapa unit yang didirikan BUMDes, dalam upaya mengurangi pengangguran, BUMDes "Maju Bersama" telah menyerap tenaga kerja dari Desa Tunjungtirto dan menggerakkan masyarakat desa agar lebih produktif meskipun masih dalam skala kecil, dan BUMDes "Maju Bersama" cukup mengembangkan ekonomi desa dan didukung penuh oleh masyarakat Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Keyword:

BUMDes, Pendapatan Masyarakat, Tenaga Kerja.

Artikel Info

Article history:

JEL Classification : E6 G11 ; P4;

PENDAHULUAN

Pembangunan desa mengandung unsur dalam pemerataan pembangunan dan berdampak langsung pada kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di desa tersebut dalam rangka upaya meningkatkan perekonomian. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk mencapai pembangunan di segi ekonomi masyarakat desa. BUMDes dibentuk berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 yang berasal dari pemerintahan suatu kabupaten atau kota dengan menetapkan peraturan daerah mengenai pedoman cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes (Alfiansyah, 2021). Pembentukan tersebut yaitu oleh pemerintah desa serta masyarakat yang mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa (Jayadinata & Pramandika, 2006).

Perekonomian dalam suatu desa tentunya lebih terbelakang dibandingkan perkonomian di daerah perkotaan. Tidak hanya perekonomiannya saja, dari segi kesejahteraan dan segi pendidikan juga akan jauh tertinggal, hal ini dikarenakan daerah perkotaan memiliki tingkat fasilitas-fasilitas yang lebih baik. Untuk itu pemerintah melakukan beberapa program guna mendorong percepatan pembangunan suatu desa namun hal ini belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan desa mengandung unsur dalam pemerataan pembangunan dan berdampak langsung pada kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di desa tersebut dalam rangka upaya meningkatkan perekonomian (Kasryno, 2016).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk mencapai pembangunan di segi ekonomi masyarakat desa. BUMDes dibentuk berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 yang berasal dari pemerintahan suatu kabupaten atau kota dengan menetapkan peraturan daerah mengenai pedoman cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Pembentukan tersebut yaitu oleh pemerintah desa serta masyarakat yang mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Sebagian modalnya berasal dari potensi desa itu sendiri yang dipisahkan guna mengelola aset hingga jasa pelayanan dan usaha lainnya. Pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berjalan sesuai potensi daerah, program pemerintah, adat istiadat dan seluruh kegiatan yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat serta peningkatan pendapatan asli desa (Ade Eka Kurniawan, 2016).

Kontribusi BUMDes sebagai lembaga sosial dapat dilihat dari sifatnya yang berpihak pada kepentingan masyarakat. Pembangunan melalui pemberdayaan ekonomi ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Sebagai badan hukum, BUMDes berdiri berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan kesepakatan masyarakat desa. Dalam UU No.6 tahun 2014, maka dana desa dari 10% dana APBD disalurkan untuk pembangunan desa. Dalam Peraturan Menteri Desa disebutkan bahwa dana desa diprioritaskan untuk pembiayaan belanja pembangunan masyarakat desa. Harapannya, suatu desa harus bisa mengelola potensi ekonomi lokal dengan baik. Oleh karena itu, upaya yang benar sangat diperlukan dalam proses menjadikan BUMDes agar berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri (Kemenkeu, 2017).

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Malang dengan adanya BUMDes secara umum bertujuan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi desa, mengoptimalkan aset desa, memenuhi kebutuhan warga seperti peminjaman dana, selain itu untuk membantu pemodalan terhadap berbagai sektor seperti sektor pertanian, usaha toko, pengembangan destinasi wisata hingga pengelolaan sampah. Dari segi ketenagakerjaan juga diharapkan dengan adanya BUMDes akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Salah satu BUMDes yang berupaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah BUMDes Maju Bersama Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018).

Pelaksanaan BUMDes Maju Bersama Desa Tunjungtirto telah diterapkan sejak berdirinya yakni pada tahun 2018. Dilihat dari Desa Tunjungtirto yang telah memiliki tingkat perekonomian, pendidikan, jalur lalu lintas dan prasarana lain,



desa ini merupakan desa yang berstatus Desa Swakarya. Kondisi sumber daya manusia desa yang baik membuat Desa Tunjungtirto cocok dalam pengelolaan potensi yang ada seperti pengelolaan usaha toko, pengelolaan industri pengolahan.

Berdirinya BUMDes "Maju Bersama" Desa Tunjungtirto diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini dapat dilihat dengan kondisi permintaan pasar terhadap barang dan jasa di Desa Tunjungtirto. Pengelolaan BUMDes "Maju Bersama" juga diharapkan bisa mempertahankan perekonomiannya serta akan terus berkembang dengan baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya BUMDes "Maju Bersama" di Desa Tunjungtirto, masih terdapat hambatan dan ketimpangan umum (Peraturan Bupati Malang, 2019)

Mengingat pentingnya BUMDes bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi desa, maka ditetapkan desa memperoleh bantuan keuangan dari pemerintah kabupaten atau kota yaitu berupa Dana Desa yang disalurkan kepada BUMDes guna mengembangkan ekonomi di Desa Tunjungtirto. Dengan adanya BUMDes maka diharapkan ekonomi desa dapat berkembang dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat desa dan penyerapan tenaga kerja di desa. BUMDes berdiri karena adanya kegagalan pasar yang terjadi, maka dari itu pemerintah membentuk BUMDes sebagai bentuk lembaga yang diharapkan mampu mengembangkan potensi dan ekonomi desa (Peraturan Desa Tunjungtirto, 2015)

Penelitian yang membahas tentang peran BUMDes dalam ekonomi daerah telah banyak dilakukan. Diantaranya, penelitian ini dilakukan oleh Eka Pariyanti dan Fitri Susiani (2020) dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat nelayan melalui toko yang telah didirikan oleh BUMDes sebagai wadah pemasaran hasil penangkapan nelayan, selain itu juga BUMDes Desa Sukorahayu memberikan kredit mikro atau simpan pinjam usaha bagi masyarakat. karena BUMDes di Desa Sukorahayu bergerak di bidang Budidaya keramba dan kelautan (Pariyanti, 2020).

I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana (2018) yang berjudul "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran BUMDes dalam penanggulangan pengangguran di Desa Tejakula. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BUMDes "Teja Kusuma" mampu mengurangi pengangguran di Desa Tejakula meskipun masih dalam skala kecil (Darwita & Redana, 2018).

Pada penelitian Salihin (2021) menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan peran BUMDes di Desa Pejanggik mampu meningkatkan pengembangan ekonomi melalui beberapa unit usaha yang sudah didirikan oleh BUMDes. Namun dari hasil penelitian tersebut juga dijelaskan adanya beberapa kekurangan yang menjadi penghambat dalam jalannya unit usaha BUMDes (Salihin, 2021).

Sesuai dengan penelitian Kirowati dan Setia (Kirowati & Setia, 2018) dalam penelitiannya tentang pengembangan desa mandiri melalui BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menumbuhkan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh warga Desa Temboro, Kabupaten Magetan seperti adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan adanya usaha



baru desa sehingga hal ini memberikan kontribusi dalam ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat (Kirowati & Setia, 2018).

Kinasih et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mekar Sari sangat berkontribusi dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Desa Morosari. BUMDes tersebut berhasil menjadikan Desa Morosari menjadi desa mandiri sehingga tidak selalu bergantung dengan Dana Desa (Kinasih et al., 2020).

Novandi dan Adi (2019) meneliti tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Ijen Lestari" sebagai inovasi pelayanan publik guna mendukung pengembangan ekonomi lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan BUMDes "Ijen Lestari" memiliki kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Diantaranya BUMDes tersebut memberikan pembiayaan, unit usaha baru, lapangan kerja hingga pelayanan umum di Desa Tamansari (Novandi & Adi, 2019).

Menurut Kushartono (2016) meneliti tentang pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai sasaran dan tujuannya, BUMDes di Kabupaten Jepara berjalan dengan baik dan terarah mampu meningkatkan perekonomian di desa. Namun terdapat kendala yang menghambat proses tersebut diantaranya: terbatasnya modal serta minimnya pengetahuan pengurus dalam manajemen BUMDes (Kushartono, 2016).

Nugroho (2015) meneliti tentang evaluasi penerapan dan dampak program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (fenomena sosial yang ditinjau dari perspektif subjek penelitian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BUMDes di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung telah berhasil mengatasi permasalahan masyarakat pedesaan terutama dalam aspek permodalan, pemenuhan kebutuhan pokok dan juga membuka lapangan pekerjaan di desa (Nugroho, 2015).

Ramadana (2013) meneliti tentang keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penguatan ekonomi desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes di Desa Landungsari dianggap telah membantu memudahkan masyarakat seperti penyewaan kios pasar dan peminjaman modal. Akan tetapi BUMDes di Desa Landungsari belum dapat dikatakan memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan tidak menunjukkan peningkatan pendapatan desa karena keterbatasan anggaran (Ramadana, 2013). Perbedaan penelitian terdapat pada objek analisis data, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadana tidak menguji pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya BUMDes.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya BUMDes

"Maju Bersama" dalam pengembangan ekonomi dan untuk mengetahui peran BUMDes "Maju Bersama" dalam pengembangan ekonomi di Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

METODE PENERAPAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Ruang Lingkup penelitian ini memfokuskan pada peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Maju Bersama" dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tunjungtirto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fields research*), Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini sumber data meliputi data primer data yang diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian dan data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek atau objek penelitian yang bersifat publik berupa buku, arsip, dokumen, laporan hasil serta buku-buku yang berkenaan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik kuisioner yang akan disebarakan secara langsung kepada responden penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Tunjungtirto yang memiliki usaha yang tersebar di 8 dusun yaitu Dusun Bunder, Dusun Juwet, Dusun Purworejo, Dusun Bunut, Dusun Bodosari, Dusun Gembrung, Dusun Losawi dan Dusun Jajar. Sampel dalam penelitian ini dilakukan sesuai persyaratan sampel yang diperlukan (*puposive sampling*) dimana penelitian ini mengambil syarat yaitu 20 orang Desa Tunjungtirto yang memanfaatkan adanya BUMDes "Maju Bersama" untuk peminjaman modal guna mengembangkan usahanya.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan ada dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dengan menggunakan variabel pendapatan dan penambahan tenaga kerja masyarakat tunjung tirto dan teknik analisis paired sample t-test untuk menguji perbedaan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya BUMDes dalam pengembangan ekonomi di Desa Tunjungtirto dengan menggunakan program komputer SPSS.16.

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

a. Analisis Deskriptif Variabel

Untuk menganalisis peran BUMDes di Desa Tunjungtirto terhadap pengembangan ekonomi desa, adapun variabel yang diteliti yaitu Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja. Analisis deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik Pendapatan Masyarakat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_ Sebelum	20	40,000	3,500,000	1,006,000	920705,68
Pendapatan_ Sesudah	20	200,000	4,900,000	1,601,500	1214657,3
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa variabel pendapatan masyarakat yang memiliki usaha di Desa Tunjungtirto sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama" memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 2.000.000,00 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 4.900.000,00. Rata-rata pendapatan masyarakat sesudah adanya BUMDes di Desa Tunjungtirto menunjukkan hasil sebesar 1.601.500,00. Artinya secara umum pendapatan masyarakat sesudah adanya BUMDes bernilai tinggi. Sedangkan nilai standart deviasi pendapatan masyarakat sesudah adalah sebesar 1.214.657,304 yang berarti pendapatan masyarakat yang memiliki usaha di Desa Tunjungtirto sesudah adanya BUMDes bernilai tinggi.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik Penyerapan Tenaga Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja Sebelum	20	0	5	1,85	1,268
Tenaga Kerja Sesudah	20	2	8	4,15	1,814
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan Tabel 2. Variabel penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Desa Tunjungtirto melalui usaha masyarakat sesudah adanya BUMDes memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 2,00 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 8,00. Rata-rata penyerapan tenaga kerja sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama" menunjukkan hasil sebesar 4,15. Artinya secara umum penyerapan tenaga kerja bernilai tinggi. Sedangkan nilai deviasi penyerapan tenaga kerja sesudah adalah sebesar 1,814 yang berarti penyerapan tenaga kerja yang terjadi melalui usaha masyarakat Desa Tunjungtirto sebelum adanya BUMDes bernilai tinggi.



b. Analisis Uji Beda *Paired Sample T-test*

Tabel 3. Hasil Uji Beda *Paired Sample T-test* Pendapatan Masyarakat

		Paired Differences					t	df	Sig.
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan Sebelum	-							
	Pendapatan Sesudah	59550,00	397591,10177	88904,07308	-781578,36349	409421,63651	6,698	19	,000

Tabel di atas menunjukkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), dari hasil pengujian pendapatan masyarakat yang memiliki usaha di Desa Tunjungtirto, terlihat bahwa t-hitung sebelum dan sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama" sebesar 6,7 dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 19$, angka t-tabel sebesar 1,729. Karena nilai probabilitas (Sig) $0,000 < 0.05$ maka terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDes.

Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih besar dari pada nilai t-tabel. Keputusannya adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat yang memiliki usaha di Desa Tunjungtirto sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama" mengalami kenaikan secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya BUMDes di Desa Tunjungtirto sangat berperan terhadap pengembangan ekonomi desa.

Tabel 4. Hasil Uji Beda *Paired Sample T-test* Penyerapan Tenaga Kerja.

		Paired Differences					t	df	Sig.
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Tenaga Kerja Sebelum	-							
	Tenaga Kerja Sesudah	2,30000	1,08094	,24170	-2,80589	1,79411	9,516	19	,000

Tabel diatas menunjukkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), dari hasil pengujian penyerapan tenaga kerja melalui usaha masyarakat di Desa Tunjungtirto terlihat t-hitung sebesar 9,516. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 19$, angka t-tabel sebesar 1,729, karena nilai probabilitas (Sig) $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih besar dari pada nilai t-tabel. Keputusannya adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja di Desa Tunjungtirto sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama" mengalami kenaikan secara signifikan.

Berdasarkan hasil data yang didapat, terdapat perbedaan pendapatan masyarakat yang memiliki usaha di Desa Tunjungtirto sebelum dan sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama". Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap



pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDes. Yang pada sebelumnya pendapatan masyarakat rendah akibat minimnya modal dan kurangnya pemasaran. Sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama" di Desa Tunjungtirto, pendapatan masyarakat yang memiliki usaha meningkat dikarenakan BUMDes yang telah memberikan program pinjaman modal dengan bunga rendah dan mendirikan toko BUMDes guna sebagai wadah pemasaran hasil produksi usaha masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Eka Pariyanti dan Fitri Susiani yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur". Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Sukorahayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat nelayan melalui toko yang telah didirikan oleh BUMDes sebagai wadah pemasaran hasil penangkapan nelayan, selain itu juga BUMDes Desa Sukorahayu memberikan kredit mikro atau simpan pinjam usaha bagi masyarakat. karena BUMDes di Desa Sukorahayu bergerak di bidang Budidaya keramba dan kelautan. Sesuai dengan bidang BUMDes Desa Sukorahayu yang bergerak di bidang Budidaya keramba dan kelautan, dapat dikatakan bahwa dana BUMDes berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Desa Sukorahayu (Pariyanti, 2020).

Dari hasil analisis juga dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui usaha masyarakat di Desa Tunjungtirto sebelum dan sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama". Yang pada sebelumnya, penyerapan tenaga kerja dinilai rendah akibat jumlah produksi usaha masyarakat sebelum adanya BUMDes adalah sedikit, mengingat minimnya modal yang dimiliki oleh masyarakat. Sesudah adanya BUMDes "Maju Bersama" di Desa Tunjungtirto, terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja melalui usaha masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat melakukan pinjaman modal dari BUMDes guna menambah jumlah produksi dan tenaga kerja. Banyaknya masyarakat yang terlibat didalam pengelolaan usaha setelah adanya BUMDes "Maju Bersama", dapat disimpulkan bahwa BUMDes dapat mengurangi pengangguran di Desa Tunjungtirto walaupun masih dalam skala kecil.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana yang berjudul "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran BUMDes dalam penanggulangan pengangguran di Desa Tejakula. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BUMDes "Teja Kusuma" mampu mengurangi pengangguran di Desa Tejakula meskipun masih dalam skala kecil (Darwita & Redana, 2018).

BUMDes merupakan lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusi dalam penyediaan layanan sosial dan juga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PADes). Terhitung tiga tahun BUMDes "Maju Bersama" berdiri, keberadaannya dapat berperan dan memberikan kontribusi pengembangan ekonomi kepada masyarakat Desa Tunjungtirto melalui kontribusi layanan jasa, pemasaran, perkreditan mikro hingga agribisnis yang dapat



menunjang Pendapatan Asli Desa (PADes) seperti yang diterangkan oleh Irene Lindawati sebagai pengurus Unit Usaha BUMDes:

"Perannya BUMDes sangat baik terbukti dari BUMDes "Maju Bersama" ini mampu terus berkembang dan memberikan kesempatan masyarakat Desa Tunjungtirto untuk terus mengembangkan usahanya serta dapat memberikan fasilitas bantuan pemasaran produk hingga pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat Desa Tunjungtirto, sehingga PADes Desa Tunjungtirto juga meningkat. tidak hanya itu BUMDes "Maju Bersama" juga mampu menyerap tenaga kerja meskipun masih dalam skala kecil".

Dari hasil wawancara bersama informan diatas dapat diketahui bahwa berdirinya BUMDes "Maju Bersama" di Desa Tunjungtirto ini memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat desa terutama pada hal peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha yang dimilikinya yang pemasarannya dibantu oleh Toko Sareko Mart BUMDes dan Pujasera Kembang Banyu sehingga Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Tunjungtirto juga meningkat. Tidak hanya itu, unit usaha BUMDes "Maju Bersama" seperti pengelolaan sampah rumah tangga juga telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam kebersihan lingkungan. Meskipun BUMDes "Maju Bersama" Desa Tunjungtirto ini sudah cukup berperan, terdapat kendala signifikan dalam pelaksanaannya, antara lain:

- a. Peran BUMDes melalui unit usaha pinjaman modal usaha terbukti memiliki batas maksimal pinjaman sebesar Rp. 5.000.000, hal ini disebabkan minimnya persediaan modal yang masih sedikit. Dapat dilihat dari keterangan masyarakat yang melakukan peminjaman modal hanya mendapatkan kesempatan pinjaman sekitar sejumlah 1-2 juta rupiah per orang, sehingga menjadi ukuran ketersediaan dan peningkatan usaha masyarakat dalam skala terbatas.
- b. Penyuluhan dan edukasi yang dilakukan BUMDes "Maju Bersama" kepada masyarakat kurang intensif sejak adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil kuisioner penelitian ini, BUMDes "Maju Bersama" sangat didukung oleh masyarakat Desa Tunjungtirto. Masyarakat desa menganggap sejak adanya BUMDes, Desa Tunjungtirto menjadi desa yang lebih produktif. Hal ini juga dapat dilihat dari berkurangnya pengangguran dan adanya beberapa usaha baru milik masyarakat seperti yang telah diterangkan oleh Irene Lindawati sebagai pengurus Unit Usaha BUMDes "Maju Bersama":

"Desa Tunjungtirto menjadi lebih maju karena banyaknya masyarakat yang saat ini sudah memiliki pekerjaan dan tidak menjadi pengangguran lagi serta banyaknya masyarakat yang membuka jenis usaha baru di desa. BUMDes pun membantu mengembangkan usaha masyarakat dengan bantuan pemasaran produk. Beberapa warga juga ikut serta bekerja di unit-unit kami seperti kasir Toko Sareko Mart, pengurus pujasera dan petugas pengelolaan sampah rumah tangga".

Dari keterangan-keterangan diatas, peran yang diberikan oleh BUMDes "Maju Bersama" dapat dikatakan cukup bermanfaat dan baik bagi masyarakat Desa Tunjungtirto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya BUMDes "Maju Bersama" di Desa Tunjungtirto dapat menguatkan perekonomian masyarakat melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh BUMDes.



Masyarakat desa Tunjungtirto juga termotivasi dalam mencari serta meningkatkan pendapatannya.

Dalam upaya mengurangi pengangguran, BUMDes "Maju Bersama" telah menyerap tenaga kerja dari Desa Tunjungtirto dan menggerakkan masyarakat desa agar lebih produktif meskipun masih dalam skala kecil. Hasil kuisioner penelitian juga dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes "Maju Bersama" cukup mengembangkan ekonomi desa dan didukung penuh oleh masyarakat Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

SARAN

Saran dari peneliti bagi Pemerintah Daerah, hendaknya membangun lembaga BUMDes di desa yang belum memiliki Badan Usaha Milik Desa supaya pengembangan ekonomi desa terwujud dan terlaksana dengan baik, sehingga kesejahteraan masyarakat desa lebih merata. Bagi pengelola BUMDes "Maju Bersama", hendaknya dapat memperluas edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Tunjungtirto secara intensin mengenai pentingnya tujuan BUMDes berdiri supaya masyarakat dapat memanfaatkan unit-unit usaha BUMDes. Bagi masyarakat diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan unit-unit usaha yang telah didirikan oleh BUMDes "Maju Bersama" supaya peran BUMDes dapat dirasakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, A. (2021). Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2), 31-32.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 51-60.
- Jayadinata, T. J., & Pramandika. (2006). *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, Bandung:Penerbit ITB.
- Kasryno, F. (2016). Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Lahan Pertanian di Pedesaan Indonesia. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 18(1), 25-35.
- Kinasih, I., Widiyahseno, B., & Wahjuni DJ, E. (2020). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memperkuat Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 1(1), 33-44.
- Kirowati, D., & Setia, L. D. (2018). Pengembangan Desa Desa Mandiri Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus :Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 2(1), 15-24.
- Kushartono, E. W., & Agunggunanto, E. Y. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 67-80.
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2019). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Community Based Tourism. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 68-80.



- Nugroho, D. A. (2015). Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Jesp*, 7(2), 79–84.
- Pariyanti, E. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Usaha (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 1–12.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 74–82.
- Ramadana, C. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 68–76.
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96-104.

